



# COMPETITIVE: Journal of Education

Vol. 2 No. 3 (2023) ISSN : 2964-2345

Journal website: <https://competitive.pdfaii.org/>

Research Article

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Interaktif Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Al-Jihad Medan

Arlina<sup>1</sup>, Hasita Dwi Putri<sup>2</sup>, Sylva Rahmah Hafiz<sup>3</sup>, Khairun Nisa Marpaung<sup>4</sup>, Muliadi<sup>5</sup>, M. Fauzi Rifqi<sup>6</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: [hasitadwiputri533@gmail.com](mailto:hasitadwiputri533@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: [sylvarahmahhafiz@gmail.com](mailto:sylvarahmahhafiz@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: [khairunnisamarpaung13@gmail.com](mailto:khairunnisamarpaung13@gmail.com)
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: [muliadirambeo@gmail.com](mailto:muliadirambeo@gmail.com)
6. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: [muhammadfauzirifqi6@gmail.com](mailto:muhammadfauzirifqi6@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by COMPETITIVE: Journal of Education. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 11, 2023

Revised : June 08, 2023

Accepted : July 17, 2023

Available online : August 26, 2023

**How to Cite** : Arlina, Hasita Dwi Putri, Sylva Rahmah Hafiz, Khairun Nisa Marpaung, Muliadi, & M. Fauzi Rifqi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Interaktif Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Al-Jihad Medan. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 178-188. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.36>

### Improving Student Learning Outcomes Through Video-Based Interactive Media in the Reading and Writing Al-Qur'an Subject at MTS Al-Jihad Medan

**Abstract.** The purpose of this research is to improve the learning outcomes of class VIII-2 students at MTS Al Jihad Medan in the Reading and Writing Al-Qur'an Subject. This type of research was classroom action research which was carried out in two cycles, cycle I carried out 2 meetings and cycle II carried out 1 meeting. Each meeting consists of planning, action, observation, and reflection stages.

The subjects in this study were all students of class VIII-2 at MTS Al-Jihad Medan, totaling 43 students with 22 male students and 21 female students. The data obtained in this study included: learning outcomes and student learning completeness taken from giving test questions at the end of each meeting and students' activeness in the learning process taking place. From the research data, it was obtained that the average student learning outcomes in cycle I was 78.57 and cycle II was 95.00. The average learning completeness in the first cycle was 74.29% and 100% in the second cycle. From these data it is clear that from cycle I to cycle II there was a significant increase. From this study it was concluded that using the jigsaw type cooperative learning model with video-based interactive media could improve student learning outcomes in class VIII-2 at MTS Al-Jihad Medan in the Reading and Writing Al-Qur'an Subject.

**Keywords:** Classroom Action Research, Read and Write Al-Qur'an, Interactive, Media, Jigsaw

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-2 di MTS Al Jihad Medan pada Mata Pelajaran Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilakukan 1 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-2 di MTS Al-Jihad Medan yang berjumlah 43 siswa dengan siswa laki laki 22 siswa dan perempuan 21 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada setiap akhir pertemuan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dari data hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78,57 dan siklus II adalah 95,00. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I adalah 74,29% dan siklus II 100%. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan media interaktif berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-2 di MTS Al-Jihad Medan pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Baca Tulis Al-Qur'an, Media Interaktif, Jigsaw

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia yang perlu diperhatikan bahwa pendidikan akan berhasil maksimal manakala setiap elmen dari pendidikan senantiasa memegang teguh tujuan nasional. Adapun tujuan pendidikan UndangUndang No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa: tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradatan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Asda, 2022) (Chotibuddin, 2021).

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara efektif apabila kegiatan atau proses pembelajaran ditingkat kelas diperbaiki secara sistematis. Artinya, perbaikan itu dilakukan dengan terencana dan berkesinambungan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan profesionalitas guru. Perubahan kualitas pendidikan tergantung dari apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh guru. Untuk itu kompetensi guru sangat diperlukan dalam

meningkatkan profesionalitas guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 kemudian diberlakukan untuk memenuhi tuntutan profesionalitas guru. Berdasarkan Undang-Undang tersebut guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal dan kompetensi professional (Husniati, 2020).

Peneliti sekaligus sebagai guru Mata Pelajaran BTQ di MTS Al-Jihad Medan menemukan fenomena bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran BTQ khususnya permasalahan dalam hasil belajar siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya (1) guru tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, (2) siswa sulit menangkap materi yang disampaikan oleh guru, (3) siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, dan (4) siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide atau pendapat.

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar BTQ disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran BTQ diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar BTQ rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Beberapa faktor diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih berjalan secara konvensional (Fatria, 2021). Faktor guru, siswa, dan sumber belajar diatas yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Materi pelajaran BTQ disampaikan dengan metode ceramah. Peran siswa dalam pembelajaran hanyalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanyalah buku pelajaran baca tulis Al-Qur'an (Rahmawati et al., 2022)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa yang mendapat nilai KKM 75 sebanyak 85%. Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII-2 MTS Al-Jihad Medan, terdapat 25 orang dari 43 orang atau jika dipresentasikan sebanyak 49% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan hanya 51% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Berdasar uraian diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran BTQ kurang berjalan dengan baik. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran diatas merupakan suatu kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Masalah-masalah tersebut yang menyebabkan hasil belajar BTQ yang dicapai rendah atau masih dibawah KKM. Permasalahan tersebut perlu segera diatasi. Salah satu caranya adalah memperbaiki rencana pembelajaran yaitu dengan memberikan tindakan berupa model pembelajaran kooperatif (Anggraeni et al., 2021).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran terbaik yang telah diteliti. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama, belajar lebih cepat dan efisien, memiliki daya ingat yang lebih besar dan mendapat pengalaman belajar yang lebih positif. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dapat belajar, membentuk pengalaman serta pengetahuannya sendiri secara bersama-sama dalam kelompoknya (Sumarni, 2014:22). Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, yaitu diantaranya: 1) model jigsaw; 2) model

think pair and share; 3) model decision making; 4) model group investigation; 5) model debate; dan 6) model mind mapping. Namun pada penelitian kali ini, akan terfokus pada salah satu model yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Hasil et al., 2013) (Syarif, 2019).

Minat belajar siswa merupakan suatu kajian yang sangat penting yang harus di perhatikan dalam setiap proses belajar mengajar, karena merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di MTS Al-Jihad Medan judul di atas terkhusus dalam materi "hukum bacaan mad yaitu mad thabi'i dan mad far'i: mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lissukun dan mad 'iwadl" dapat di ketahui dari hasil analisis yang di lakukan oleh guru terhadap ujian formatif yang di adakan. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM hampir lebih dari separoh dalam kelas. Hasil pretes siswa juga kurang baik. Hal ini menandakan bahwa minat belajar siswa di materi hukum bacaan mad thabi'i dan mad far'i masih kurang. Siswa kelas VIII-2 banyak mengeluhkan karena masih belum bisa membedakan antara hukum bacaan mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lissukun dan mad iwad, bila belajar yang bersifat menghafal.

Permasalahan yang terjadi di sebabkan karena tidak adanya media pembelajaran interaktif dan metode yang di gunakan guru kurang sesuai dengan materi yang di ajarkan, sehingga anak kurang memahaminya. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran saat ini. Yaitu menggunakan metode pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis video dengan model kooperatif jigsaw yang mana bisa membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam metode ini guru harus menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan di berikan siswa pada saat proses belajar mengajar. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh metode pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis video terhadap minat belajar peserta didik meningkat dan dan hasil prestasi belajar bisa mencapai KKM.

Dengan demikian, secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam penerapan konsep metode menggunakan metode jigsaw untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Secara Praktis bagi siswa Penelitian ini berguna untuk memperbaiki minat belajar siswa dalam memahami konsep materi belajar secara bersama dan meningkatkan nilai prestasi siswa. Bagi guru Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme atau meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan konsep materi yang akan disampaikan.

Batasan masalah berfokus terhadap upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran BTQ pada materi hukum bacaan mad yaitu mad thabi dan mad far'i: mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lissukun dan mad 'iwad. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode jigsaw yang di khususkan untuk kelas VIII-2 yang nilainya masih di bawah KKM di MTS Al-Jihad Medan. Penelitian menunjukan pada suatu kegiatan menemui suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan sangat penting bagi peneliti.

Tindakan yaitu menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa. Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Kurniasih et al., 2022). Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (Atmawati 2017) yaitu yaitu; 1) Perencanaan Tindakan (Planning) adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakan, 2) Tindakan (Action) adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas, 3) Pengamatan atau observasi adalah proses mengamati jalannya pelaksanaan tindakan, 4) Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dalam hal ini kegiatan yang sudah dilakukan siswa dan guru (Nikmatul Musayadah<sup>1</sup>, Sumiatiz<sup>2</sup>, 2022).

Metode jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, di mana siswa terbentuk menjadi kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-8 orang. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks atau video pembelajaran dan setiap anggota bertanggung jawab atas bagian materi yang harus dikuasai. Kemudian setiap siswa dalam kelompok menyampikan hasil pemahaman yang sudah didapat melalui diskusi kepada kelompok-kelompok lainnya (Bamu, 2021).

Dalam pembelajaran kooperatif jigsaw mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode jigsaw adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain (Handayani & Wati, 2022). Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul di sekolah. Dari permasalahan itu perlu diperbaiki dengan tindakan secara bersiklus. Adapun langkah-langkahnya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Mukhlisin, 2020).

Kunandar dalam Dini Siswani dan Suwarno (2016:3-4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses

pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Widyaningrum & Harjono, 2019).

Metode pelaksanaan yang di gunakan adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode interaktif berbasis video dengan metode kooperatif jigsaw pada peserta didik kelas VIII-2 tentang materi hukum bacaan mad thabi'I, mad wajib mutassil dan mad arid lisukun. Pelaksanaan pembelajaran ini berbasis luring (tatap muka) yang di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Jihad Medan. Dengan jumlah peserta : 43 peserta didik yakni 22 siswa laki laki dan 21 siswa perempuan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi: analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Adapun langkah-langkah dalam setiap pertemuan terdiri dari: 1) Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah: a) Membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RRP beserta perangkatnya. b) Membuat media pembelajaran berupa gambar-gambar yang diambil dari internet. c) Membuat instrumen observasi kegiatan guru dan siswa. 2) Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat didalam kegiatan perencanaan. 3) Observasi (Sri Astiti & Murda, 2017) (Hamidi et al., 2023). Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat PBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti. 4) Refleksi. Refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil PBM akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Siklus I Pertemuan Ke-1**

Pembelajaran BTQ yang dilaksanakan di kelas VIII-2 MTS Al-Jihad Medan dengan jumlah siswa 43 orang dengan 22 siswa laki laki dan 21 siswa perempuan. Pada pertemuan ini, peneliti merumuskan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta membuat instrumen observasi. Adapun tahapan perencanaan pembelajaran BTQ pada pertemuan ke-1 siklus I, yaitu: menelaah kurikulum tentang KI dan KD Mata Pelajaran Q; menetapkan KI, KD, dan materi pembelajaran yang akan dicari alternatif pemecahannya; membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyiapkan sumber belajar; dan menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa. Proses pembelajaran

pada pertemuan pertama mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun Kompetensi Inti pada pertemuan pertama ini yaitu “Memahami hukum bacaan mad thab’i , mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lissukun dan mad iwad” dengan Kompetensi Dasar “Menjelaskan hukum bacaan mad thab’i , mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lissukun dan mad iwad” pada materi pokok bacaan mad. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada pertemuan ke-1 adalah 74,29 dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau ada 29 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan ke-1 secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa baru menerima materi dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengadakan pertemuan berikutnya yaitu siklus I pertemuan ke-2.

### **Hasil Siklus I Pertemuan Ke-2**

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan refleksi pada pertemuan pertama yaitu segala hal yang masih kurang di pertemuan pertama akan diperbaiki pada pertemuan kedua. Peneliti merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat instrumen observasi. Adapun tahapan perencanaan pembelajaran BTQ pada pertemuan ke-2 siklus I, yaitu: menetapkan KI, KD, dan materi pembelajaran; membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyiapkan sumber belajar; dan menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun Kompetensi Inti pada pertemuan kedua ini yaitu “Memahami hukum bacaan mad thab’i , mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lissukun dan mad iwad” dengan Kompetensi Dasar “Menjelaskan hukum bacaan mad thab’i , mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lissukun dan mad iwad” pada materi pokok bacaan mad. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti memberi tes untuk diisi oleh siswa. Tes ini berisi beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan siswa menangkap materi yang dipelajari melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada pertemuan ke-2 adalah 78,57 dan ketuntasan belajar mencapai 74% atau ada 34 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan ke-2 secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 74% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas. Hal ini disebabkan

karena siswa masih belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengadakan pertemuan berikutnya yaitu siklus II.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Pada pertemuan ini, peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan refleksi pada pertemuan yang kedua yaitu segala hal yang belum maksimal pada pertemuan kedua akan dimaksimalkan dalam pertemuan ketiga ini dimana ini menjadi pertemuan terakhir dan menjadi hasil penelitian dalam siklus II. Peneliti merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat instrumen observasi. Adapun tahapan perencanaan pembelajaran BTQ pada pertemuan siklus II, yaitu: menetapkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan materi pembelajaran; membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyiapkan sumber belajar; dan menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa. Proses pembelajaran pada pertemuan keempat mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun Kompetensi Inti pada pertemuan kedua ini yaitu "Memahami hukum bacaan mad thab'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lissukun dan mad iwad" dengan Kompetensi Dasar "Menjelaskan hukum bacaan mad thab'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lissukun dan mad iwad" pada materi pokok bacaan mad. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti memberi tes untuk diisi oleh siswa. Tes ini berisi beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan siswa menangkap materi yang dipelajari melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan media interaktif berbasis video.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini adalah 95,00 dan ketuntasan belajar mencapai 100% atau seluruh siswa (43 orang) sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sudah sebesar 100%. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran BTQ materi pokok bacaan mad.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan media interaktif berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang didukung dengan proses pembelajaran secara berkelompok. Melalui belajar kelompok siswa dapat saling bertukar pikiran antar sesama teman dan dapat menumbuhkan sikap berani bertanya kepada sesama anggota kelompok, sehingga komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga mempunyai peranan pendekatan pemecahan masalah yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya pengetahuan dan kemampuan siswa untuk mengatasi kesulitan kesulitan dalam menyelesaikan soal BTQ karena dapat melatih daya nalar dan ketelitian siswa. Melalui dua siklus dalam 3 pertemuan tindakan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dari tindakan pertama, tindakan kedua, dan tindakan ketiga

memberi partisipasi dan motivasi siswa selama dalam pembelajaran secara terus-menerus mengalami peningkatan.

### **Ketuntasan Pencapaian dalam Hasil Belajar Siswa**

Dari analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap pertemuan yang dirangkum dalam siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Tabel 1. Hasil Analisis Pada Setiap Siklus dan Pertemuan

<b>Siklus dan Pertemuan</b>	<b>Rata-Rata Belajar Siswa</b>	<b>Ketuntasan Belajar</b>
Siklus I Pertemuan Ke-1	6. 74,29	7. 60%
Siklus I Pertemuan Ke-1	9. 78,57	10. 74%
Siklus II Pertemuan Ke-1	12. 95,00	13. 100%

### **Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis video dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

### **Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran BTQ pokok bahasan bacaan mad dengan menggunakan media interaktif berbasis video dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang paling dominan adalah bekerja dengan mengidentifikasi mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dapat dikatakan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan tingkatan-tingkatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menentukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpanbalik/evaluasi/ tanyajawab dimana presentase untuk aktivitas diatas cukup besar. Pada pembelajaran siklus I dan siklus II, penerapan variasi media interaktif berbasis video dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai kelebihan: a) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. b) Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. c) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide dengan temannya. d) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan siswa dalam diskusi. e) Siswa lebih mengerti dan memahami materi tersebut, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:  
1) Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran BTQ materi bacaan mad di MTS Al-Jihad Medan sebelum menggunakan media interaktif berbasis video dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan hasil di bawah KKM (75) yaitu 69,57. 2) Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran BTQ materi bacaan mad di setiap siklus menunjukkan perubahan yang positif. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari siswa baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan intelektual. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa secara berturut-turut dari siklus I pertemuan ke-1 yaitu 74,29; pertemuan ke-2 yaitu 78,57; siklus II pertemuan ke-1 yaitu 95,00. 3) Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran BTQ materi bacaan mad di Kelas VIII-2 di MTS Al-Jihad Medan setelah menggunakan media interaktif berbasis video dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan hasil yang memuaskan. Prestasi ini terlihat dari hasil evaluasi siswa, terlihat nilai akhir siswa pada siklus II KKM (75) yaitu 95,00.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Bamu, S. A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Jigsaw Learning Di Kelas X MA Al-Khairaat Buntulia Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1201. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1201-1206.2021>
- Chotibuddin, M. (2021). Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 101–120. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.94>
- Fatria, F. (2021). Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021 PKM Sosialisasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 064034 Medan Johor. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 4(1), 95–101. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/648>  
<https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/648/632>
- Hamidi, K., Jamaluddin, W., Koderi, K., & Erlina, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Interaktif untuk Siswa Madrasah Aliyah. *Journal on Education*, 5(2), 5289–5296. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1098>

- Handayani, F., & Wati, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 513–518. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3841>
- Hasil, M., Ips, B., & Sosial, K. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 52–61.
- Husniati, T. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa arab melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa MTs Negeri 4 Bantul tahun pelajaran 2019/2020. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 167–183.
- Kurniasih, E., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vii Di Smp Smart Ekselensia Indonesia Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 207. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.6024>
- Mukhlisin, A. dan M. H. P. (2020). *Journal Research and Education Studies. Invention*, 1(1), 33–43.
- Nikmatul Musayadah, Sumiatiz, D. H. M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak-Bantaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 148–156.
- Rahmawati, T. A., Supardi, Z. A. I., & Hariyono, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video dengan Model POE (Predict Observe Explain) untuk Melatihkan Keterampilan Proses IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1232–1242. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2267>
- Sri Astiti, D. K., & Murda, I. N. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12043>
- SYARIF, M. O. H. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips 1 Di Sma Negeri 2 .... 21(2), 331–339. <http://repository.untad.ac.id/id/eprint/1749>
- Widyaningrum, M. D., & Harjono, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 57–60. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1446>